

pengetahuan tentang jilbab dari media sosial. Pengetahuan dasar tentang jilbab ini menyebabkan terjadinya variasi dalam memilih model jilbabnya. Yang santri cenderung memakai model kerudung yang simpel dan besar menutupi dada. Sedangkan yang umum cenderung berjilbab lebih kecil dengan model yang beragam.

Selain itu, tipe mahasiswi dalam mengkonstruksi jilbab juga sangat terlihat dari perbedaan fakultas. Dari Fakultas Ekonomi misalnya, mahasiswinya cenderung modis dan berpenampilan sesuai dengan tren jilbab yang ramai berkembang saat ini. Mahasiswi dari Fakultas Teknik justru cenderung simple dalam berjilbab, karena dari pribadi yang banyak dikenalnya di Fakultas Teknik kebanyakan cenderung agak tomboi. Sedangkan mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Agama Islam mereka cenderung biasa bahkan kurang mengikuti mode berjilbab. Sedangkan mahasiswi Kebidanan tidak begitu terlihat variasi model jilbabnya, karena mereka berseragam.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Universitas Islam Lamongan dalam kebijakan administratif kampus hendaknya disertakan secara jelas tentang tata tertib berbusana bagi mahasiswa dan khususnya berjilbab bagi mahasiswi muslim ketika berada di lingkungan kampus. Hal ini mempengaruhi prosentase

penggunaan jilbab karena telah menjadi habits di lingkungan kampus. Dan pihak kampus memberikan perhatian lebih dalam pelaksanaan aturan tersebut.

2. Peneliti sangat meng-apresiasi usaha kampus untuk meningkatkan pemahaman Islam mahasiswa dengan program nyantri secara bergilirnya. Semoga menjadikan universitas Islam Lamongan lebih baik dan semakin berkembang kedepannya.
3. Tentu penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengaharap kritik dan saran dari pembaca.

